

## *Establishing Adiwiyata Schools through raising environmental awareness for students of Madrasah Ibtidaiyah, Wonosuko, Tegalrejo, Magelang*

**Robiul Fitri Masithoh**, Indri Setiyorini, Yohana Dian Maharani, Winda Widianingrum, Imam Satria

Universitas Muhammadiyah Magelang, Magelang, Indonesia

[robiulfitri83@ummgl.ac.id](mailto:robiulfitri83@ummgl.ac.id)

<https://doi.org/10.31603/ce.6657>

### **Abstract**

*It is everyone's job and obligation to promote a clean and healthy environment. The Adiwiyata school program instills the school community's passion for the environment, as well as caring behavior and environmental culture. The goal of this community service is to raise awareness about the importance of Adiwiyata schools being built with environment care and a waste-free environment. Participatory community empowerment utilizing the Participatory Rural Appraisal (PRA) methodology will be used to carry out this community service activity through multiple stages, including socialization, training, and mentorship. The outcomes of this program demonstrate an increase in the number of schools that are concerned about maintaining a healthy, clean, and comfortable environment.*

**Keywords:** Adiwiyata schools; Raising environmental awareness; Environment care

## **Membangun Sekolah Adiwiyata melalui peningkatan kesadaran cinta lingkungan siswa Madrasah Ibtidaiyah Wonosuko Tegalrejo Magelang**

### **Abstrak**

Terciptanya lingkungan yang bersih dan sehat adalah kewajiban dan tanggung jawab bersama. Program sekolah Adiwiyata menanamkan kecintaan rakyat sekolah dalam lingkungan hidupnya, termasuk menanamkan perilaku peduli dan berbudaya lingkungan. Tujuan dari Pengabdian Masyarakat Terpadu (PPMT) ini yaitu meningkatkan kesadaran dalam membangun sekolah adiwiyata melalui cinta lingkungan dan menciptakan lingkungan yang sehat dan bebas sampah. Metode yang akan digunakan dalam melaksanakan kegiatan pengabdian masyarakat ini yaitu pemberdayaan masyarakat partisipatif dengan model *Participatory Rural Appraisal* (PRA) melalui beberapa tahapan yaitu sosialisasi, pelatihan dan pendampingan. Hasil kegiatan PPMT ini menunjukkan adanya peningkatan dalam menciptakan sekolah yang peduli lingkungan yang sehat, bersih serta lingkungan yang nyaman.

**Kata Kunci:** Sekolah adiwiyata; Peningkatan kesadaran lingkungan; Cinta lingkungan

## **1. Pendahuluan**

Program adiwiyata merupakan suatu program yang diterapkan di sekolah dengan tema menciptakan sekolah dengan lingkungan yang bersih, indah, dan peduli lingkungan

yang sehat. Adiwiyata atau *Green School* merupakan program pemerintah untuk meningkatkan terbentuknya pengetahuan dan kesadaran warga sekolah untuk mengupayakan pelestarian lingkungan hidup. Diharapkan seluruh peserta didik terlibat dalam kegiatan sekolah yang sehat, dan menghindari dampak lingkungan yang negatif. Lingkungan yang sehat dan bersih merupakan impian bagi institusi pendidikan. Lingkungan sekolah yang bersih dan sehat pastinya akan mencerminkan peserta didik, guru, staf, karyawan, unsur pimpinan sekolah dan orang tua siswa. Terciptanya lingkungan yang bersih dan sehat adalah kewajiban dan tanggung jawab bersama.

Program ini merupakan salah satu yang menjadi strategi pemberian edukasi lingkungan yang dilakukan pemerintah yang bertujuan adalah supaya tercipta sekolah yang peduli terhadap lingkungan sekitar dan mendidik anak-anak agar cinta pada lingkungan hidup melalui tata kelola sekolah yang baik dan mendukung pembangunan yang berkelanjutan (Kusumawardhani, 2017).

Dalam menyikapi hal tersebut tentang program adiwiyata sebagai tindak lanjut dengan mencanangkan program adiwiyata sehingga perlu adanya pembinaan dan pengembangan pendidikan lingkungan hidup dalam pengembangan kegiatan pembelajaran lingkungan hidup dengan cara bekerja sama dengan dinas lingkungan hidup, memulai memilah sampah sesuai dengan jenisnya yaitu sampah organik dan sampah anorganik dan mendirikan bank sampah. Bank sampah merupakan suatu kegiatan yang bersifat *social engineering*, masyarakat diajarkan untuk memilah sampah, dan menumbuhkan kesadaran pada masyarakat untuk pengelolaan sampah secara bijak (Selomo et al., 2016). Pemilahan sampah merupakan proses kegiatan penanganan sampah dari sumbernya, dengan memanfaatkan penggunaan sumber daya yang efektif yang diawali dari pewadahan, pengumpulan, pengangkutan, pengolahan, sampai pembuangan, dengan melalui pengendalian organisasi yang berwawasan lingkungan sehingga mencapai tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan yaitu lingkungan bebas sampah. Sistem pengelolaan sampah juga menerapkan model pemilahan antara sampah organik dan non-organik, pemilihan sampah sebaiknya dilakukan sejak dari sumbernya, sampah – sampah yang telah dipilah inilah yang kemudian dapat didaur ulang menjadi sebuah kerajinan yang berguna (Pelita & Widodo, 2020).

Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) merupakan perilaku yang dilakukan pada warga sekolah, guru, staf dan masyarakat lingkungan sekolah yang berdasarkan kesadaran sebagai hasil pembelajaran, yang mampu mencegah penyakit, meningkatkan kesehatan pada seluruh warga sekolah, dan untuk mewujudkan lingkungan yang bersih dan sehat. Indikator PHBS disekolah yaitu mencuci tangan dengan air yang mengalir dan memakai sabun, membuang sampah pada tempatnya, serta cara menggosok gigi yang baik dan benar.

Perkembangan tekstil yang saat ini berkembang secara pesat, perkembangan produksi untuk mendapatkan hasil yang lebih bagus dan menarik. Teknik pewarnaan yang baru dalam industri yaitu dengan teknik ecoprint. Teknik ecoprint digunakan untuk menghias pada permukaan kain dengan macam warna dan bentuk yang dihasilkan dari bahan alam. Proses ecoprint merupakan suatu proses yang unik yaitu melalui pengukusan untuk memunculkan bentuk daun dan warna dari bahan alam (tumbuhan) motif yang tercipta dari alam menunjukkan bentuk dan tekstur yang sangat mirip dengan aslinya dengan hasil warna yang sesuai dengan kandungan bahan alam itu sendiri (Saraswati & Restuti, 2019).

Rencana kegiatan program menuju sekolah Adiwiyata yang akan dilaksanakan di MI Yakti Wonosuko Kabupaten Magelang ini, kami sesuaikan dengan potensi-potensi yang dimiliki sekolah. Berdasarkan hasil identifikasi permasalahan yang dilaksanakan oleh Tim Adiwiyata di MI Yakti Wonosuko Kabupaten Magelang diperoleh hasil: belum cukup tersedia sarana dan prasarana untuk mendukung pembelajaran lingkungan hidup di sekolah yang memadai, belum tersedianya wadah komunikasi tentang hasil inovasi pembelajaran lingkungan (mading), sarana dan prasarana pendukung yang ramah lingkungan belum memadai (tempat sampah yang terpisah, sampah organik dan non-organik).

Program sekolah Adiwiyata menanamkan kecintaan rakyat sekolah dalam lingkungan hidupnya, termasuk menanamkan perilaku peduli dan berbudaya lingkungan. akibatnya bisa membangun rakyat sekolah yang peduli dan berbudaya lingkungan, sekolah Adiwiyata dibutuhkan bisa sebagai agen perubahan bagi rakyat sekolah. Sekolah wajib sebagai contoh bagi masyarakat dalam mewujudkan lingkungan yang sehat, bersih, indah dan nyaman. Sikap peduli dan berbudaya lingkungan bagi rakyat sekolah diharapkan bisa ditularkan atau berimbas pada rakyat sekitar sekolah, guna mewujudkan rakyat yang berkarakter peduli lingkungan.

Pencapaian visi unggul dalam pengelolaan, pemanfaatan, dan pelestarian lingkungan hidup dapat dilatih melalui pengintegrasian pendidikan lingkungan hidup dalam proses pembelajaran baik secara kurikuler maupun ekstrakurikuler. Dengan demikian, MI Yakti Wonosuko diharapkan memiliki program lingkungan yang variatif untuk mengenalkan lingkungan ke siswa.

## 2. Metode

---

Kegiatan Pengabdian Pada Masyarakat Terpadu (PPMT) dilakukan pada bulan November-Desember 2021 dalam beberapa tahap. Tahap pertama yakni survei dan berdiskusi dengan pihak sekolah mengenai permasalahan yang ada di Sekolah MI Yakti Wonosuko dan permohonan izin untuk melakukan kegiatan pengabdian masyarakat terpadu di Sekolah dan bank sampah. Tahap kedua adalah sosialisasi, pelatihan dan pendampingan dengan menggunakan metode pemberdayaan masyarakat partisipatif dengan model *Participatory Rural Appraisal*, yaitu metode pendekatan dalam proses pemberdayaan dan peningkatan partisipasi masyarakat dengan pengenalan permasalahan mitra, partisipasi mitra dalam pelaksanaan pemberdayaan masyarakat serta evaluasi dan rencana tindak lanjut evaluasi yang dilakukan pada setiap tahapan yang telah dilakukan yaitu tahap persiapan, pelaksanaan dan pembuatan laporan.

## 3. Hasil dan Pembahasan

---

Kegiatan PPMT dilaksanakan di MI Yakti Wonosuko, Tegalrejo yang diikuti oleh warga sekolah, sebagai fasilitator dan pengurus dari pihak guru di mulai pada tanggal 20 November 2021 sampai dengan 31 Desember 2021 dilaksanakan dengan tahapan survei, sosialisasi, pelatihan dan pendampingan.

Kegiatan dimulai pada hari Sabtu, 20 November 2021 yang diawali dengan kegiatan survei lokasi PPMT dan didapatkan data lingkungan sekolah MI Yakti yang kurang tertata dan kurangnya tanaman hidup di sekitar sekolah ([Gambar 1](#)). Kemudian kami

melakukan survei dan mensosialisasikan kegiatan tersebut dengan tahapan sosialisasi, pelatihan dan pendampingan. Hasil dari kegiatan survei ini adalah sekolah mendukung untuk kegiatan pengabdian masyarakat.



Gambar 1. Survei lokasi pengabdian masyarakat

Kegiatan lanjutan adalah pada hari Jum'at, 26 November 2021 yaitu melakukan permohonan ijin kepada Desa Tegalrejo, dan Sekolah MI Yakti Wonosuko dan didapatkan hasil yaitu mendapatkan informasi dan *support* serta dukungan dalam pelaksanaan pengabdian ini oleh perangkat desa terutama oleh Bapak Kepala Desa Tegalrejo Magelang dalam menggalakkan sekolah adiwiyata yang dikolaborasikan dengan kegiatan bank sampah yang ada di wilayah Wonosuko Tegalrejo.

Pelaksanaan *screening* kesehatan pada warga Wonosuko di Bank Sampah berkolaborasi dengan dan Mahasiswa Stikes Mambaul Ulum Surakarta (Gambar 2). Kegiatan ini dilaksanakan pada hari Sabtu, 12 Desember 2021. Maksud kegiatan ini adalah menjalin hubungan dengan pihak luar untuk *screening* kesehatan dalam mendukung gerakan masyarakat sehat supaya dalam melakukan kegiatan kondisi fisik mendukung sekolah adiwiyata yang berkolaborasi dengan Bank sampah.



Gambar 2. Pemeriksaan kesehatan seluruh warga sekolah di bank sampah

Selanjutnya, dilaksanakan kegiatan *workshop* konsep sekolah Adiwiyata dilaksanakan pada hari Kamis, 9 Desember 2021 yang melibatkan penyuluh dari dosen PGSD Unimma, penyuluh Dinas Lingkungan Hidup Magelang, mitra dan tim PPMT (Gambar 3). Sosialisasi ini menjelaskan terkait konsep sekolah adiwiyata yang merupakan pendidikan lingkungan hidup yang memiliki 5 tujuan:

- a. Kesadaran. Ini untuk membantu peserta didik memperoleh sebuah kesadaran dan kepekaan terhadap lingkungan dan berbagai permasalahannya, membangun kemampuan untuk merasakan dan membedakan diantara stimulus, mengolah,

menyaring dan memperluas pandangan-pandangan dan menggunakan dalam berbagai konteks.

- b. Pengetahuan. Dimaksudkan membantu peserta didik untuk memperoleh sebuah pengertian mendasar tentang bagaimana fungsi lingkungan, bagaimana orang berinteraksi dengan lingkungan, dan bagaimana timbulnya isu-isu dan masalah berkaitan dengan lingkungan dan bagaimana cara penyelesaiannya.
- c. Sikap. Ini untuk membantu peserta didik memperoleh seperangkat nilai dan perasaan-perasaan kepedulian, motivasi dan komitmen terhadap lingkungan.
- d. Keterampilan. Membantu peserta didik memperoleh keterampilan yang diperlukan untuk mengidentifikasi dan menyelidiki permasalahan lingkungan dan berkontribusi untuk pemecahan masalah tersebut.
- e. Membantu peserta didik memperoleh pengalaman dalam menggunakan pengetahuan yang mereka peroleh dan keterampilan dalam pengambilan keputusan, tindakan-tindakan positif yang mengarah pada pemecahan isu-isu dan permasalahan lingkungan.



Gambar 3. *Workshop* tentang sekolah adiwiyata

Kegiatan dilanjutkan dengan penanaman TOGA dan penataan lingkungan sekolah MI Yakti bersama Tim PPMT dan warga sekolah yang dilaksanakan pada tanggal 18 Desember 2021 (Gambar 4). Bentuk kegiatan ini adalah sebagai program gerakan masyarakat sehat dan peserta didik juga akan mengenal beberapa tanaman toga yang dapat mendukung kesehatan keluarga.



Gambar 4. Penanaman toga di sekitar sekolah

Setelah itu, dilaksanakan kegiatan pelatihan dan pendampingan POC dengan dukungan dari Dinas Lingkungan Hidup. Kegiatan ini dilaksanakan dengan pembuatan biopori di lingkungan sekolah, penanaman pohon, dan pembuatan lubang resapan biopori (Gambar 5). Dilaksanakan pada hari Jum'at, 24 Desember 2021. Lain daripada itu,

kegiatan ini merupakan bentuk pemanfaatan sampah organik yang dapat dimanfaatkan untuk pupuk.



Gambar 5. Pelatihan pembuatan pupuk organik cair dan biopori

Kegiatan yang terakhir yaitu pelatihan dan pendampingan ecoprint pemanfaatan limbah (Gambar 6). Kegiatan ini merupakan pemanfaatan limbah kertas yang sudah tidak terpakai untuk ecoprint yang bisa digunakan sebagai sampul buku yang dilaksanakan pada tanggal 31 Desember 2021. Kegiatan ini adalah salah satu pemanfaatan pemilahan sampah, yaitu sampah anorganik dan organik. Setelah kegiatan ini berakhir, rencana tindak lanjut yang perlu dilakukan adalah pengembangan Konsep Sekolah Adiwiyata yang sudah dilakukan, termasuk dalam pengelolaan Bank Sampah serta Pembuatan Eco Print untuk pengelolaan limbah.



Gambar 6. Pendampingan kegiatan sekolah adiwiyata

## 4. Kesimpulan

Program Pengabdian Pada Masyarakat Terpadu (PPMT) yang melibatkan warga sekolah MI Yakti Wonosuko, Tegalrejo, Magelang, Perangkat Desa Tegalrejo, Dinas Pertanian dan Dinas Lingkungan Hidup Magelang yang merupakan suatu kegiatan untuk menciptakan warga sekolah sadar akan kebersihan lingkungan, menciptakan kegiatan yang positif, diantaranya pemanfaatan sampah organik dan anorganik, penghijauan sekolah. Dengan adanya sekolah adiwiyata diharapkan menjadi sekolah percontohan di wilayah Kabupaten Magelang. Dengan adanya sekolah adiwiyata di MI Yakti Wonosuko akan memberikan kesadaran pada masyarakat terkait pentingnya menciptakan lingkungan yang bersih dan hijau.

Berdasarkan kegiatan Pengabdian Pada Masyarakat terpadu (PPMT) yang telah dilakukan, kami memberikan sedikit saran untuk Sekolah adiwiyata yang akan dilakukan oleh MI Yakti Wonosuko ke depannya, yaitu warga sekolah dan bank sampah

agar melakukan sosialisasi bagi masyarakat sekitar untuk meningkatkan kesadaran cinta lingkungan dan tetap menjaga kebersihan bersama. Selain itu, juga perlu lebih kompak dalam pengelolaan sekolah adiwiyata.

## Ucapan Terima Kasih

---

Tim Pelaksana Pengabdian Pada Masyarakat Terpadu (PPMT) mengucapkan terima kasih kepada LPPM (Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat) Universitas Muhammadiyah Magelang dan Sekolah MI Yakti Wonosuko dan bank sampah tangguh yang telah memberikan kesempatan kepada kami berupa waktu dan tempat sehingga kami dapat melakukan kegiatan Pengabdian Pada Masyarakat Terpadu (PPMT).

## Daftar Pustaka

---

- Kusumawardhani, S. (2017). *Implementasi Program Adiwiyata di SMP Negeri 7 Salatiga*. Universitas Kristen Satya Wacana.
- Pelita, A. C., & Widodo, H. (2020). Evaluasi Program Sekolah Adiwiyata di Sekolah Dasar Muhammadiyah Bantul Kota. *Sekolah Dasar: Kajian Teori dan Praktik Pendidikan*, 29(2), 145-157.
- Saraswati, R., & Restuti, R. C. (2019). *Buku Pemanfaatan Daun untuk Ecoprint dalam Menunjang Pariwisata* (Nomor November). Departemen Geografi FMIPA Universitas Indonesia.
- Selomo, M., Birawida, A. B., Mallongi, A., & Muammar, M. (2016). Bank Sampah Sebagai Salah Satu Solusi Penanganan Sampah Di Kota Makassar. *Jurnal MKMI*, 12(4), 232-240.



This work is licensed under a Creative Commons Attribution Non-Commercial 4.0 International License

---